

TRANSFORMASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM MELALUI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL DI ERA ARTIFICIAL INTELLIGENCE

Badrus Soleh¹ dan Isyrohil Muyassaroh²

¹UIN Madura dan ²UIN Syekh Wasil Kediri

¹91badrussoleh@iainmadura.ac.id dan ²isyrohil@uinkediri.ac.id

Abstrak

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) mendorong perubahan signifikan dalam manajemen pendidikan Islam yang menuntut efisiensi dan inovasi, namun juga menghadirkan tantangan terhadap nilai spiritual dan etika. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran kepemimpinan spiritual dalam mentransformasi manajemen pendidikan Islam di era AI serta merumuskan model integratif berbasis teknologi dan nilai keislaman. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain observasi literatur sistematis terhadap artikel jurnal yang bereputasi dari basis data Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan SINTA. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual menjadi fondasi dalam merencanakan pemanfaatan AI secara etis. Model transformasi mencakup integrasi visi dan nilai organisasi, budaya organisasi, kompetensi SDM, serta sistem manajemen berbasis AI sebagai kerangka pengelolaan perubahan yang berkelanjutan.

Kata kunci: Kecerdasan Buatan, manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan spiritual, transformasi pendidikan, digitalisasi pendidikan.

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI) is driving significant changes in Islamic education management, demanding efficiency and innovation, but also presenting challenges to spiritual and ethical values. This study aims to analyze the role of spiritual leadership in transforming Islamic education management in the AI era and formulate an integrative model based on technology and Islamic values. The study used a qualitative approach with a systematic literature observation design of reputable journal articles from the Scopus, Web of Science, Google Scholar, and SINTA databases. The study results indicate that spiritual leadership is the foundation for planning the ethical use of AI. The transformation model includes the integration of organizational vision and values, organizational culture, human resource competencies, and an AI-based management system as a framework for managing sustainable change.

Keywords: Artificial Intelligence, Islamic education management, spiritual leadership, educational transformation, digitalization of education.

PENDAHULUAN

Transformasi manajemen pendidikan Islam di era *Artificial Intelligence* (AI) menuntut adanya model kepemimpinan yang tidak hanya berorientasi pada efisiensi manajerial, tetapi juga berakar pada nilai-nilai spiritual. Kepemimpinan spiritual dalam lembaga pendidikan Islam menekankan integrasi nilai religius, etika, dan visi transendental dalam proses pengambilan keputusan serta pengelolaan organisasi pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual berperan penting dalam membangun budaya organisasi yang berlandaskan nilai-nilai Islam, meningkatkan kualitas pendidikan, serta membentuk karakter peserta didik melalui keteladanan, tanggung jawab, dan integrasi nilai agama dalam kebijakan pendidikan.¹ Selain itu, kepemimpinan spiritual juga menempatkan aktivitas pendidikan sebagai bentuk pengabdian kepada Tuhan, sehingga pengelolaan lembaga pendidikan tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan moral dan spiritual peserta didik.² Dalam konteks era AI, pendekatan ini menjadi penting agar transformasi digital dalam manajemen pendidikan Islam tetap selaras dengan nilai-nilai etika, religiusitas, dan tujuan pendidikan Islam yang holistik. Oleh karena itu, integrasi antara teknologi berbasis AI dan kepemimpinan spiritual dapat menjadi strategi transformasi manajemen pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan teknologi sekaligus menjaga identitas dan nilai-nilai keislaman dalam sistem pendidikan.

Dampak perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan signifikan terhadap manajemen pendidikan dan praktik kepemimpinan lembaga pendidikan. Integrasi teknologi AI memungkinkan pimpinan lembaga pendidikan memanfaatkan analisis data besar (*big data*), sistem prediktif, serta otomatisasi administrasi untuk meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan, pengelolaan sumber daya, dan pemantauan kinerja lembaga secara lebih akurat dan berbasis data. Penelitian menunjukkan bahwa AI dapat membantu pemimpin pendidikan dalam merumuskan kebijakan yang lebih strategis, meningkatkan kualitas pembelajaran melalui sistem pembelajaran adaptif, serta memperkuat proses perencanaan dan evaluasi pendidikan berbasis bukti (*evidence-based decision making*).³ Selain itu, penggunaan AI juga mampu mengurangi beban administratif pimpinan dan tenaga pendidik sehingga mereka dapat lebih fokus pada pengembangan inovasi pendidikan dan peningkatan kualitas

¹ Imam Ghazali et al., "Kepemimpinan Moral Spiritual Dan Peran Aktor Pendidikan Untuk Karakter Religius Di MTs Nurul Hidayah Pematang," *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2025): 803–23, <https://doi.org/DOI:%2520https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7284>.

² Nur Ita A'ini Qudwatal Millah and Far'ia, "Kepemimpinan Spiritual Dalam Lembaga Pendidikan: Analisis Maqasid Syariah," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 103–22, <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.56>.

³ Muhammad Anees ul Husnain Shah et al., "The Role of Artificial Intelligence in Shaping Future Educational Leadership and Management," *Al-Aijaz Research Journal of Islamic Studies & Humanities* 9, no. 1 (2025): 283–88.

pembelajaran.⁴ Namun demikian, implementasi AI dalam manajemen pendidikan juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti persoalan etika, privasi data, serta kebutuhan peningkatan kompetensi digital bagi para pemimpin pendidikan agar mampu mengelola teknologi tersebut secara bertanggung jawab dan efektif.⁵ Oleh karena itu, kepemimpinan pendidikan di era AI dituntut untuk lebih adaptif, strategis, dan mampu menyeimbangkan pemanfaatan teknologi dengan nilai-nilai etika dan tujuan pendidikan yang berkelanjutan.

Digitalisasi pendidikan yang didorong oleh perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) juga menghadirkan berbagai tantangan bagi lembaga pendidikan Islam, khususnya dalam menjaga nilai, etika, dan pembentukan karakter peserta didik. Transformasi digital dalam pendidikan sering kali menekankan efisiensi, akses informasi yang luas, serta penggunaan teknologi berbasis data, namun di sisi lain berpotensi menggeser orientasi pendidikan dari pembentukan moral dan spiritual menuju pendekatan yang lebih teknokratis. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknologi digital yang tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai etika dan spiritual dapat menimbulkan masalah seperti menurunnya interaksi humanis antara guru dan peserta didik, meningkatnya risiko plagiarisme akademik, serta melemahnya internalisasi nilai-nilai moral dalam proses pembelajaran.⁶ Selain itu, lembaga pendidikan Islam juga menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa pemanfaatan teknologi tetap sejalan dengan prinsip-prinsip etika Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan adab dalam penggunaan teknologi digital.⁷ Oleh karena itu, proses digitalisasi dalam pendidikan Islam perlu diimbangi dengan pendekatan pendidikan yang menekankan integrasi teknologi dengan penguatan nilai-nilai spiritual dan karakter agar tujuan pendidikan Islam, yaitu pembentukan insan yang berilmu sekaligus berakhlak mulia, tetap dapat terwujud di tengah perkembangan teknologi yang semakin pesat.

Dalam konteks transformasi teknologi yang semakin pesat, kepemimpinan spiritual menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Kepemimpinan spiritual menekankan integrasi antara nilai religius, moral, dan visi transendental dalam setiap kebijakan dan praktik manajerial sehingga proses digitalisasi pendidikan tidak mengabaikan dimensi etika dan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa pemimpin yang mengedepankan nilai spiritual seperti

⁴ Siti Zuhriyah et al., "Digital Transformation of Islamic Education: An Artificial Intelligence Based Teaching Module Development Study," *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 1113–26, <https://doi.org/10.51276/edu.v6i2>.

⁵ Innocent C. Igbokwe, "Artificial Intelligence in Educational Leadership: Risks and Responsibilities," *European Journal of Arts, Humanities and Social Sciences* 1, no. 6 (2024): 3–10, [https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1\(6\).01](https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1(6).01).

⁶ Rikardus Herak, "Character Education in the Digital Age: Challenges and Opportunities Amidst Technological Developments," *MSJ: Majority Science Journal* 3, no. 2 (2025): 245–52, <https://10.0.241.246/msj.v3i2.367>.

⁷ Umi Haryanti et al., "Digital Literacy Ethics in Learning Islamic Religious Education: The Role of Facebook as an Educational Medium," *FITRAH: Jurnal Studi Pendidikan* 16, no. 2 (2025): 255–67, <https://doi.org/10.47625/fitrah.v16i2.1092>.

amanah, kejujuran, tanggung jawab, dan keteladanan mampu membangun budaya organisasi yang berorientasi pada nilai serta meningkatkan komitmen dan integritas civitas akademika dalam menghadapi perubahan teknologi. Dalam perspektif pendidikan Islam, kepemimpinan spiritual juga berfungsi sebagai mekanisme internalisasi nilai-nilai keislaman dalam pengambilan keputusan organisasi, termasuk dalam pemanfaatan teknologi digital dan Artificial Intelligence agar tetap selaras dengan prinsip etika Islam dan tujuan pendidikan yang holistik.⁸⁹ Dengan demikian, kepemimpinan spiritual tidak hanya berperan sebagai pengarah transformasi organisasi pendidikan di era teknologi, tetapi juga sebagai penjaga keseimbangan antara inovasi digital dan penguatan nilai-nilai spiritual dalam sistem pendidikan Islam.

Meskipun kajian tentang pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pendidikan serta penelitian mengenai kepemimpinan spiritual dalam lembaga pendidikan Islam telah berkembang cukup pesat, masih terdapat kesenjangan penelitian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut secara komprehensif dalam konteks manajemen pendidikan Islam. Sebagian besar penelitian tentang AI dalam pendidikan lebih berfokus pada inovasi pembelajaran, sistem pembelajaran adaptif, dan analisis data pendidikan, sementara dimensi kepemimpinan dan nilai spiritual sering kali belum menjadi perhatian utama dalam diskursus tersebut.¹⁰ Di sisi lain, penelitian tentang kepemimpinan spiritual dalam pendidikan Islam umumnya menekankan pada pembentukan budaya organisasi yang religius, peningkatan etika kerja, dan penguatan karakter, namun belum banyak mengkaji bagaimana nilai-nilai spiritual tersebut dapat diintegrasikan secara strategis dalam pengelolaan lembaga pendidikan di tengah perkembangan teknologi berbasis AI.¹¹ Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan penelitian yang mengkaji secara lebih mendalam tentang model integrasi antara pemanfaatan AI, praktik manajemen pendidikan Islam, dan kepemimpinan spiritual sebagai pendekatan holistik dalam menghadapi transformasi digital di sektor pendidikan. Oleh karena itu, penelitian mengenai transformasi manajemen pendidikan Islam melalui kepemimpinan spiritual di era AI menjadi penting untuk mengisi kekosongan kajian tersebut sekaligus menawarkan kerangka konseptual baru dalam pengelolaan lembaga pendidikan Islam di era teknologi.

Berdasarkan berbagai tantangan dan kesenjangan penelitian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana kepemimpinan spiritual dapat mentransformasi

⁸ Gohar Rahman, "Transforming Islamic Education Through Value-Based Leadership: A Narrative Review," *Sinergi International Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2025): 83–95, <https://doi.org/10.61194/ijis.v3i2.712>.

⁹ Laily Faridhatun Nikmah et al., "Pemimpin Spiritual Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," *Reflection: Islamic Education Journal* 1, no. 4 (2024): 78–86, <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.166>.

¹⁰ Olaf Zawacki-Richter et al., "Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education-Where Are the Educators?," *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 16, no. 39 (2019): 1–27, <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>.

¹¹ Rahman, "Transforming Islamic Education Through Value-Based Leadership: A Narrative Review."

manajemen pendidikan Islam di era *Artificial Intelligence* (AI). Secara khusus, penelitian ini berupaya mengkaji peran nilai-nilai kepemimpinan spiritual—seperti amanah, integritas, visi transendental, dan keteladanan—dalam mengarahkan pemanfaatan teknologi digital dan AI agar tetap selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual mampu membangun budaya organisasi yang berlandaskan nilai, meningkatkan komitmen anggota organisasi, serta mendorong terciptanya lingkungan kerja yang bermakna dan berorientasi pada tujuan yang lebih tinggi. Dalam konteks pendidikan Islam, integrasi nilai spiritual dalam kepemimpinan juga berperan penting dalam memastikan bahwa inovasi teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi manajemen, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter dan etika peserta didik. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka konseptual yang mengintegrasikan pemanfaatan AI dengan prinsip-prinsip kepemimpinan spiritual dalam manajemen pendidikan Islam, sehingga dapat menjadi rujukan bagi pimpinan lembaga pendidikan dalam mengelola transformasi digital secara efektif sekaligus menjaga nilai-nilai spiritual dalam sistem pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kajian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*) yang dipadukan dengan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai integrasi kepemimpinan spiritual, manajemen pendidikan Islam, dan *Artificial Intelligence* (AI). Strategi pencarian literatur dilakukan melalui data dasar ilmiah seperti Scopus, Web of Science, Google Scholar, dan SINTA dengan menggunakan kata kunci: “*spiritual Leadership*”, “*Islamic Educational Management*”, “*Artificial Intelligence in Education*”, dan “*Digital Transformation in Education*” pada rentang tahun 2005–2025. Kriteria inklusi meliputi artikel jurnal bereputasi, relevan dengan topik, tersedia dalam teks lengkap, dan berbahasa Indonesia atau Inggris, sedangkan kriteria eksklusi mencakup artikel non-ilmiah, duplikasi, serta publikasi yang tidak secara langsung membahas variabel penelitian. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui tahapan identifikasi, penyaringan, kelayakan, dan inklusi mengikuti alur PRISMA untuk memastikan kualitas sumber yang digunakan. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, dilanjutkan dengan proses sintesis konsep guna merancang model integratif transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis kepemimpinan spiritual di era AI. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menghasilkan kerangka teoritis yang sistematis dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan terkini dalam bidang pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dinamika dan Tantangan Manajemen Pendidikan Islam di Era *Artificial Intelligence*

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah memicu disrupsi teknologi yang secara signifikan mengubah paradigma pendidikan dari model konvensional menuju sistem yang lebih adaptif, berbasis data, dan terpersonalisasi. AI memungkinkan otomatisasi berbagai proses pembelajaran dan manajemen, seperti analisis kinerja peserta didik, penyusunan kurikulum adaptif, hingga pengambilan keputusan berbasis data. Namun, perubahan ini juga menggeser peran pendidik dan pemimpin pendidikan dari pusat pengetahuan menjadi fasilitator teknologi, bahkan berpotensi mengurangi otonomi dan peran kepemimpinan mereka dalam proses pendidikan.¹² Di sisi lain, AI mendorong lahirnya paradigma baru pendidikan yang lebih fleksibel dan efisien, tetapi menuntut kesiapan institusi dalam mengelola perubahan secara strategis dan berkelanjutan.

Seiring dengan itu, digitalisasi manajemen pendidikan menghadirkan kompleksitas baru dalam lembaga pengelolaan pendidikan, termasuk lembaga pendidikan Islam. Implementasi AI dalam manajemen memungkinkan efisiensi administratif, optimalisasi pengambilan keputusan, serta peningkatan kualitas layanan pendidikan melalui analisis data yang lebih akurat.¹³ Namun demikian, kompleksitas muncul dalam bentuk sistem integrasi kebutuhan, pengelolaan data dalam skala besar, serta tuntutan terhadap tata kelola yang transparan dan akuntabel. Selain itu, pemimpin pendidikan dituntut untuk memiliki kemampuan kepemimpinan digital yang adaptif agar mampu mengelola transformasi organisasi secara efektif di tengah perubahan yang cepat.¹⁴

Tantangan lain yang tidak kalah pentingnya adalah mengalahkan kompetensi digital pada Sumber Daya Manusia (SDM) pendidikan. Banyak tenaga pendidik dan pengelola lembaga pendidikan yang belum memiliki literasi digital dan pemahaman AI yang memadai, sehingga berpotensi menghambat implementasi teknologi secara optimal. Penelitian menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya pemahaman terhadap teknologi menjadi hambatan utama dalam integrasi AI di lingkungan pendidikan.¹⁵ Kondisi ini menuntut adanya penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan agar mampu beradaptasi dengan tuntutan era digital.

Lebih jauh lagi, digitalisasi pendidikan juga membawa tantangan serius terkait penurunan nilai spiritual dan etika pendidikan, khususnya dalam konteks pendidikan Islam. Pemanfaatan AI yang fokus pada efisiensi dan data seringkali kurang

¹² Norma Ghamrawi et al., "Exploring the Impact of AI on Teacher Leadership: Regressing or Expanding?," *Education and Information Technologies*, 2024, 8415–33, <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12174-w>.

¹³ Martin Sposato, "Artificial Intelligence in Educational Leadership: A Comprehensive Taxonomy and Future Directions," *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 22, no. 20 (2025): 1–18, <https://doi.org/10.1186/s41239-025-00517-1>.

¹⁴ Marcus Pietsch and Dana Kristin Mah, "Leading the AI Transformation in Schools: It Starts with a Digital Mindset," *Education Tech Research Development*, 2025, 1043–69, <https://doi.org/10.1007/s11423-024-10439-w>.

¹⁵ Mufadhi Ratyana Al-Sharari, "Educational Leadership and the Integration of Artificial Intelligence in Higher Education: Strategies, Challenges, and Opportunities," *Educational Administration: Theory and Practice* 28, no. 3 (2022): 494–504, <https://doi.org/10.53555/kuvey.v28i03.10517>.

mempertimbangkan aspek moral, etika, dan pembentukan karakter peserta didik. Bahkan, penelitian menunjukkan bahwa penerapan AI dalam pendidikan masih minim refleksi kritis terhadap efektivitas etika dan pedagogisnya. Selain itu, isu-isu seperti privasi data, bias algoritma, dan hilangnya interaksi humanis dalam proses pendidikan menjadi tantangan yang harus diantisipasi oleh lembaga pendidikan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dan etika dalam setiap proses digitalisasi agar transformasi teknologi tidak menggerus tujuan utama pendidikan Islam, yaitu terbentuknya insan yang berakhlak mulia.

Konseptualisasi Kepemimpinan Spiritual dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan spiritual dalam pendidikan Islam merupakan pendekatan kepemimpinan yang tekanan integrasi nilai-nilai keagamaan, moral, dan tujuan transendental dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Secara kontekstual, kepemimpinan spiritual tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja organisasi, tetapi juga pada penciptaan makna (*meaning*), panggilan (*calling*), dan rasa berkelanjutan (*membership*) bagi seluruh anggota organisasi. Dalam konteks pendidikan Islam, kepemimpinan ini diterapkan pada nilai-nilai tauhid, ibadah, dan akhlak, sehingga setiap aktivitas manajerial dipandang sebagai bagian dari pengabdian kepada Allah. Kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual mampu mengintegrasikan dimensi akademik dan spiritual secara seimbang, serta mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang tidak hanya produktif tetapi juga bernilai keagamaan.¹⁶

Nilai-nilai utama dalam perspektif spiritual kepemimpinan Islam tercermin dalam sifat-sifat kepemimpinan Nabi Muhammad SAW, yaitu *amanah* (tanggung jawab), *siddiq* (kejujuran), *tabligh* (komunikatif), dan *fathanah* (kecerdasan). Nilai-nilai ini menjadi landasan dalam membangun budaya organisasi yang beretika dan berorientasi pada kebaikan bersama. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual dalam lembaga pendidikan Islam berperan dalam meningkatkan motivasi kerja, komitmen organisasi, serta kualitas interaksi sosial antar anggota lembaga pendidikan.¹⁷ Selain itu, kepemimpinan spiritual juga berkontribusi dalam membentuk perilaku organisasi yang positif melalui internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas kerja sehari-hari.¹⁸

Dalam konteks pendidikan modern, kepemimpinan spiritual memiliki peran strategis dalam membangun budaya organisasi pendidikan yang adaptif namun tetap tertanam pada nilai-nilai. Pemimpin yang mengedepankan spiritualitas mampu

¹⁶ Sutrisno, "Islamic Spiritual E-Leadership Integration Model for Education Quality Improvement in the Digital Era," *Didaktika Religia* 12, no. 1 (2024): 51–70, <https://doi.org/10.30762/didaktika.v12i1.3477>.

¹⁷ Muchammad Eka Mahmud and Akhmad Ramli, "Islamic Spiritual Leadership Model to Enhance Madrasah Quality Culture and Achieve Sustainable Development Goals," *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education* 9, no. 3 (2025): 628–43, <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i3.132>.

¹⁸ Khalid Arar et al., "The Research on Islamic-Based Educational Leadership since 1990: An International Review of Empirical Evidence and a Future Research Agenda," *Religions* 13, no. 42 (n.d.): 2022, <https://doi.org/10.3390/rel13010042>.

menciptakan keseimbangan antara tuntutan profesionalisme dan pembinaan karakter, sehingga lembaga pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara moral dan spiritual. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan spiritual dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui penciptaan lingkungan belajar yang harmonis, inklusif, dan berorientasi pada nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan.¹⁹

Terlebih lagi, di era digital dan *Artificial Intelligence* (AI), kepemimpinan spiritual menjadi semakin relevan sebagai fondasi dalam mengarahkan transformasi pendidikan. Integrasi antara kepemimpinan spiritual dan kepemimpinan digital (*e-leadership*) terbukti mampu meningkatkan kualitas pendidikan dengan tetap menjaga nilai-nilai etika dan spiritual dalam pemanfaatan teknologi.²⁰ Dengan demikian, kepemimpinan spiritual tidak hanya berfungsi sebagai pendekatan normatif, tetapi juga sebagai transformasional strategis yang mampu menjawab tantangan era AI, khususnya dalam menjaga keseimbangan antara inovasi teknologi dan nilai-nilai keislaman dalam manajemen pendidikan.

Peran Kecerdasan Buatan dalam Transformasi Manajemen Pendidikan

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah memainkan peran strategis dalam mentransformasi manajemen pendidikan menuju sistem yang lebih adaptif, efisien, dan berbasis data. AI memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengolah data dalam jumlah besar (*big data*) guna mendukung proses perencanaan, pengambilan keputusan, serta evaluasi kinerja secara lebih akurat dan cepat. Dalam konteks ini, AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu teknis, tetapi juga sebagai sistem pendukung keputusan yang mampu memberikan rekomendasi berbasis analisis prediktif. Studi oleh Zawacki-Richter dkk. menunjukkan bahwa pemanfaatan AI di pendidikan tinggi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengambilan keputusan manajerial berbasis data.²¹

Selain itu, AI berperan penting dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan administrasi pendidikan melalui otomatisasi berbagai proses, seperti pengelolaan data akademik, sistem informasi manajemen, serta layanan administrasi berbasis digital. Hal ini memungkinkan lembaga pendidikan untuk mengurangi beban kerja administratif dan mengalokasikan sumber daya secara lebih optimal. Penelitian oleh Holmes dkk. menyatakan bahwa AI dapat meningkatkan efisiensi operasional lembaga pendidikan

¹⁹ Mohd Fadle Mohd Isa and Ahmad Aizuddin Md Rami, "Spiritual Leadership Practices Among Primary School Headmasters: Insights from Selected School Leaders in Negeri Sembilan, Malaysia," *IJRIS: International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 2025, 3500–3509, <https://dx.doi.org/10.47772/IJRIS.2025.90300276>.

²⁰ Sutrisno, "Islamic Spiritual E-Leadership Integration Model for Education Quality Improvement in the Digital Era."

²¹ Zawacki-Richter et al., "Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education-Where Are the Educators?"

melalui otomatisasi dan optimalisasi sistem manajemen pembelajaran dan administrasi. Lebih lanjut, AI juga memberikan kontribusi dalam proses monitoring dan evaluasi pendidikan melalui penggunaan learning analitik dan sistem evaluasi berbasis data. Dengan teknologi ini, pimpinan lembaga pendidikan dapat memantau perkembangan peserta didik, kinerja tenaga pendidik, serta efektivitas program pendidikan secara real-time. Penelitian oleh Siemens dan Baker menunjukkan bahwa pembelajaran analitik berbasis AI mampu meningkatkan kualitas evaluasi pendidikan dan memberikan dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan strategi.

Namun demikian, di balik berbagai peluang tersebut, penerapan AI dalam manajemen pendidikan juga menghadirkan sejumlah risiko dan tantangan, seperti potensi bias algoritma, isu privasi dan keamanan data, serta ketergantungan berlebihan terhadap teknologi. Studi oleh UNESCO pentingnya pendekatan etis dalam penggunaan AI di bidang pendidikan untuk memastikan bahwa teknologi tersebut digunakan secara bertanggung jawab dan tidak merugikan peserta didik maupun lembaga pendidikan.²²

Dalam konteks lembaga pendidikan Islam, pemanfaatan AI perlu diarahkan tidak hanya untuk meningkatkan efisiensi manajemen, tetapi juga untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang holistik, yaitu pengembangan aspek intelektual, spiritual, dan moral peserta didik. Oleh karena itu, integrasi AI dalam manajemen pendidikan harus diimbangi dengan nilai-nilai etika dan spiritual agar transformasi digital yang terjadi tidak mengabaikan esensi pendidikan Islam itu sendiri.

Model Transformasi Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Kepemimpinan Spiritual di Era Artificial Intelligence

Transformasi manajemen pendidikan Islam di era *Artificial Intelligence* (AI) memerlukan suatu model integratif yang tidak hanya mengadopsi kemajuan teknologi, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai kepemimpinan spiritual. Model ini menempatkan kepemimpinan spiritual sebagai landasan utama dalam mengarahkan pemanfaatan AI agar selaras dengan tujuan pendidikan Islam yang holistik. Dalam perspektif ini, transformasi tidak hanya bersifat teknis-operasional, tetapi juga menyentuh dimensi nilai, budaya, dan orientasi kelembagaan. Kepemimpinan spiritual mampu menciptakan visi yang bermakna dan meningkatkan komitmen organisasi melalui integrasi nilai intrinsik dalam praktik kepemimpinan.

Transformasi pertama terletak pada aspek visi dan nilai organisasi pendidikan Islam. Lembaga pendidikan perlu menetapkan visi yang mengintegrasikan kemajuan teknologi dengan nilai-nilai spiritual, sehingga inovasi digital tanpa menggeser orientasi pendidikan dari pembentukan karakter dan akhlak. Dalam konteks ini, pemimpin

²² United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, *Artificial Intelligence in Education: Guidance for Policy-Makers* (UNESCO, 2021).

berperan sebagai agen perubahan yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai tauhid, amanah, dan tanggung jawab dalam setiap kebijakan berbasis teknologi. Penelitian menunjukkan bahwa organisasi yang mengintegrasikan nilai spiritual ke dalam visinya cenderung memiliki ketahanan yang lebih kuat dalam menghadapi perubahan dan disrupsi teknologi.²³

Transformasi kedua menyentuh budaya organisasi pendidikan yang berbasis spiritual-digital. Budaya organisasi yang adaptif terhadap teknologi perlu dibangun tanpa mengabaikan nilai-nilai etika dan religiusitas. Kepemimpinan spiritual berperan dalam membentuk lingkungan kerja yang berorientasi pada nilai, kolaboratif, dan inovatif, sehingga pemanfaatan AI tidak hanya meningkatkan efisiensi tetapi juga memperkuat integritas organisasi. Internalisasi nilai spiritual dalam budaya organisasi pendidikan Islam mampu meningkatkan kualitas kinerja dan membangun lingkungan pendidikan yang berkarakter.

Transformasi ketiga terkait dengan pengembangan kompetensi sumber daya manusia (SDM), khususnya dalam integrasi literasi digital, literasi AI, dan literasi spiritual. SDM pendidikan tidak hanya dituntut untuk menguasai teknologi, tetapi juga memiliki landasan etika dan spiritual dalam penggunaannya. Penelitian oleh Zawacki-Richter dkk. menegaskan bahwa keberhasilan implementasi AI dalam pendidikan sangat bergantung pada kesiapan SDM dalam mengelola dan memanfaatkan teknologi secara efektif.²⁴

Transformasi keempat terletak pada sistem dan tata kelola manajemen pendidikan berbasis AI. Pemanfaatan AI dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan memungkinkan terciptanya sistem manajemen yang lebih efisien, transparan, dan akuntabel. Namun, dalam konteks pendidikan Islam, penggunaan teknologi ini harus tetap berada dalam kerangka etika dan nilai spiritual agar tidak menimbulkan dampak negatif seperti dehumanisasi atau ketimpangan akses. Penerapan AI dalam pendidikan harus mempertimbangkan aspek pedagogis, sosial, dan etika secara seimbang.

Dengan demikian, model transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis kepemimpinan spiritual di era AI tekanan integrasi antara inovasi teknologi dan nilai-nilai spiritual sebagai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Model ini tidak hanya menawarkan pendekatan adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga memberikan kontribusi konteks dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi manajerial dan pembentukan karakter dalam sistem pendidikan Islam.

²³ Mark Kriger and Yvonne Seng, "Leadership with Inner Meaning: A Contingency Theory of Leadership Based on the Worldviews of Five Religions," *The Leadership Quarterly* 16, no. 5 (2005): 771–806, <https://doi.org/10.1016/j.leafqua.2005.07.007>.

²⁴ Zawacki-Richter et al., "Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education-Where Are the Educators?"

Implikasi Transformasi bagi Lembaga Pendidikan Islam

Transformasi manajemen pendidikan Islam berbasis kepemimpinan spiritual di era Artificial Intelligence (AI) membawa penguatan strategi bagi berbagai aspek kelembagaan, khususnya pada peran pemimpin, tenaga pendidik, kurikulum, dan ekosistem pendidikan secara keseluruhan. Bagi pimpinan lembaga pendidikan, transformasi ini menuntut kemampuan kepemimpinan yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai spiritual dalam setiap kebijakan dan pengambilan keputusan. Pemimpin pendidikan dituntut untuk mengintegrasikan pendekatan pengambilan keputusan berbasis data dengan prinsip etika dan nilai keislaman agar arah lembaga pengembangan tetap berorientasi pada tujuan pendidikan yang holistik. Penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang mampu menggabungkan dimensi teknologi dan nilai memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas organisasi pendidikan di era digital.²⁵

Implikasi selanjutnya terlihat pada peran tenaga pendidik dan kependidikan yang dituntut untuk mengembangkan kompetensi multidimensi, yaitu literasi digital, literasi AI, serta literasi spiritual. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu memanfaatkan teknologi secara bijak dan beretika. Dalam konteks ini, penguatan kapasitas SDM melalui pelatihan berkelanjutan menjadi sangat penting untuk memastikan transformasi digital dapat berjalan secara optimal. Kesiapan dan kompetensi pendidik merupakan faktor kunci dalam keberhasilan integrasi AI dalam sistem pendidikan.

Implikasi lainnya berkaitan dengan pengembangan kurikulum pendidikan Islam yang perlu diarahkan pada integrasi antara ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai-nilai spiritual. Kurikulum tidak hanya berfokus pada penguasaan kompetensi kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter, etika digital, dan kesadaran spiritual peserta didik. Penelitian menunjukkan bahwa kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan teknologi mampu menghasilkan lulusan yang lebih adaptif, berkarakter, dan memiliki daya saing global. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi kurikulum menjadi salah satu aspek penting dalam menjawab tantangan era AI.

Lebih luas lagi, transformasi ini juga berdampak pada ekosistem pendidikan Islam secara keseluruhan, termasuk budaya organisasi, sistem tata kelola, serta hubungan antara lembaga pendidikan dengan masyarakat. Lembaga pendidikan Islam perlu membangun ekosistem yang kolaboratif, inovatif, dan berbasis nilai untuk menghadapi perubahan yang cepat di era digital. Selain itu, pemanfaatan AI harus diarahkan untuk meningkatkan akses dan kualitas pendidikan secara inklusif tanpa mengabaikan prinsip keadilan dan etika. UNESCO menekankan bahwa transformasi digital dalam pendidikan harus berlandaskan pada prinsip inklusivitas, keadilan, dan keinginan agar memberikan

²⁵ Zawacki-Richter et al., "Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education-Where Are the Educators?"

manfaat yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan. Dengan demikian, implikasi transformasi manajemen pendidikan Islam di era AI tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan yang lebih integratif antara teknologi, nilai spiritual, dan tujuan pendidikan Islam.²⁶

Integrasi antara Artificial Intelligence, Manajemen Pendidikan, dan Kepemimpinan Spiritual

Integrasi antara Artificial Intelligence (AI), manajemen pendidikan, dan kepemimpinan spiritual merupakan pendekatan strategi dalam membangun sistem pendidikan Islam yang adaptif sekaligus berlandaskan nilai. Dalam kerangka ini, AI berfungsi sebagai instrumen teknologi yang mendukung efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan melalui pemanfaatan data, otomatisasi sistem, serta analisis prediktif, sementara manajemen pendidikan menjadi kerangka operasional yang mengarahkan fungsi-fungsi organisasi secara sistematis. Di sisi lain, kepemimpinan spiritual berperan sebagai fondasi normatif yang memastikan bahwa seluruh proses transformasi tetap berada dalam koridor etika, nilai keislaman, dan tujuan pendidikan yang holistik. Pendekatan integratif sejalan dengan temuan Zawacki-Richter et al. yang menekankan pentingnya pemanfaatan AI secara pedagogis dan kontekstual dalam pendidikan.

Lebih lanjut, integrasi ini dapat dipahami sebagai sinergi hubungan di mana AI memperkuat kapasitas manajerial melalui penyediaan informasi yang akurat dan real-time, sementara kepemimpinan spiritual mengarahkan penggunaan tersebut secara bijaksana dan bertanggung jawab. Dalam praktiknya, pemimpin pendidikan Islam dituntut untuk mampu menggabungkan pengambilan keputusan berdasarkan data dengan pertimbangan etis dan spiritual, sehingga keputusan yang diambil tidak hanya efektif secara teknis tetapi juga bermakna moral. Keberhasilan penerapan AI dalam pendidikan sangat bergantung pada kemampuan pemimpin dalam mengintegrasikan aspek teknologi dengan nilai-nilai kemanusiaan dan pedagogis.

Dengan demikian, integrasi antara AI, manajemen pendidikan, dan kepemimpinan spiritual menghasilkan suatu paradigma baru dalam pengelolaan pendidikan Islam yang tidak hanya berfokus pada inovasi dan efisiensi, tetapi juga pada keinginan dan pembentukan karakter. Model integratif ini memberikan kontribusi penting dalam menjawab tantangan era digital dengan tetap menjaga identitas dan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu membentuk insan yang berilmu, berakhlak, dan berdaya saing global.

KESIMPULAN

²⁶ United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization, *Artificial Intelligence in Education: Guidance for Policy-Makers*.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa transformasi manajemen pendidikan Islam di era Artificial Intelligence (AI) merupakan keniscayaan yang ditandai dengan disrupsi teknologi, kompleksitas pengelolaan lembaga, buruknya kompetensi digital, serta tantangan dalam menjaga nilai-nilai spiritual dan etika pendidikan. Dalam konteks tersebut, kepemimpinan spiritual memiliki peran strategis sebagai landasan normatif yang mampu mengarahkan pemanfaatan AI secara bijaksana dan berorientasi pada tujuan pendidikan Islam yang holistik. Integrasi antara AI, manajemen pendidikan, dan kepemimpinan spiritual menghasilkan model transformasi yang tidak hanya meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan pendidikan, tetapi juga memperkuat budaya organisasi, kompetensi sumber daya manusia, serta sistem tata kelola yang berbasis nilai. Model ini sekaligus menjembatani kesenjangan antara pendekatan teknologis dan nilai-nilai spiritual dalam pendidikan. Oleh karena itu, disarankan agar lembaga pendidikan Islam mengembangkan strategi transformasi yang integratif dengan memperkuat kapasitas kepemimpinan spiritual, meningkatkan literasi digital dan AI bagi tenaga pendidik, serta menyusun kebijakan dan kurikulum yang mengedepankan keseimbangan antara inovasi teknologi dan penguatan karakter. Selain itu, penelitian selanjutnya perlu menguji secara empiris model konsep yang ditawarkan agar dapat diimplementasikan secara lebih aplikatif dalam berbagai konteks lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Sharari, Mufadhi Ratyan. "Educational Leadership and the Integration of Artificial Intelligence in Higher Education: Strategies, Challenges, and Opportunities." *Educational Administration: Theory and Practice* 28, no. 3 (2022): 494–504. <https://doi.org/10.53555/kuey.v28i03.10517>.
- Anees ul Husnain Shah, Muhammad, Muhammad Ghazanfar Abbas, and Muhammad Aslam. "The Role of Artificial Intelligence in Shaping Future Educational Leadership and Management." *Al-Aijaz Research Journal of Islamic Studies & Humanities* 9, no. 1 (2025): 283–88.
- Arar, Khalid, Rania Sawalhi, and Mnube Yilmaz. "The Research on Islamic-Based Educational Leadership since 1990: An International Review of Empirical Evidence and a Future Research Agenda." *Religions* 13, no. 42 (n.d.): 2022. <https://doi.org/10.3390/rel13010042>.
- C. Igbokwe, Innocent. "Artificial Intelligence in Educational Leadership: Risks and Responsibilities." *European Journal of Arts, Humanities and Social Sciences* 1, no. 6 (2024): 3–10. [https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1\(6\).01](https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1(6).01).
- Faridhatun Nikmah, Laily, Abd. Aziz, and Nur Efendi. "Pemimpin Spiritual Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Reflection: Islamic Education Journal* 1, no. 4 (2024): 78–86. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.166>.

- Ghamrawi, Norma, Tarek Shal, and Najah A.R. Ghamrawi. "Exploring the Impact of AI on Teacher Leadership: Regressing or Expanding?" *Education and Information Technologies*, 2024, 8415–33. <https://doi.org/10.1007/s10639-023-12174-w>.
- Ghazali, Imam, Sitti Hartinah DS, and Dewi Apriani. "Kepemimpinan Moral Spiritual Dan Peran Aktor Pendidikan Untuk Karakter Religius Di MTs Nurul Hidayah Pematang." *IQRO: Journal of Islamic Education* 8, no. 2 (2025): 803–23. <https://doi.org/DOI:%2520https://doi.org/10.24256/iqro.v8i2.7284>.
- Haryanti, Umi, Hermawansyah, and Irma Indriani. "Digital Literacy Ethics in Learning Islamic Religious Education: The Role of Facebook as an Educational Medium." *FITRAH: Jurnal Studi Pendidikan* 16, no. 2 (2025): 255–67. <https://doi.org/10.47625/fitrah.v16i2.1092>.
- Herak, Rikardus. "Character Education in the Digital Age: Challenges and Opportunities Amidst Technological Developments." *MSJ: Majority Science Journal* 3, no. 2 (2025): 245–52. <https://10.0.241.246/msj.v3i2.367>.
- Igbokwe, Innocent C. "Artificial Intelligence in Educational Leadership: Risks and Responsibilities." *European Journal of Arts, Humanities and Social Sciences* 1, no. 6 (2024): 3–10. [https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1\(6\).01](https://doi.org/10.59324/ejahss.2024.1(6).01).
- Isa, Mohd Fadle Mohd, and Ahmad Aizuddin Md Rami. "Spiritual Leadership Practices Among Primary School Headmasters: Insights from Selected School Leaders in Negeri Sembilan, Malaysia." *IJRISS: International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 2025, 3500–3509. <https://dx.doi.org/10.47772/IJRISS.2025.90300276>.
- Ita A'ini Qudwatal Millah, Nur, and Far'ia. "Kepemimpinan Spiritual Dalam Lembaga Pendidikan: Analisis Maqasid Syariah." *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2020): 103–22. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.56>.
- Kruger, Mark, and Yvonne Seng. "Leadership with Inner Meaning: A Contingency Theory of Leadership Based on the Worldviews of Five Religions." *The Leadership Quarterly* 16, no. 5 (2005): 771–806. <https://doi.org/10.1016/j.leaqua.2005.07.007>.
- Mahmud, Muchammad Eka, and Akhmad Ramli. "Islamic Spiritual Leadership Model to Enhance Madrasah Quality Culture and Achieve Sustainable Development Goals." *AL-HAYAT: Journal of Islamic Education* 9, no. 3 (2025): 628–43. <https://doi.org/10.35723/ajie.v9i3.132>.
- Pietsch, Marcus, and Dana Kristin Mah. "Leading the AI Transformation in Schools: It Starts with a Digital Mindset." *Education Tech Research Development*, 2025, 1043–69. <https://doi.org/10.1007/s11423-024-10439-w>.

- Rahman, Gohar. “Transforming Islamic Education Through Value-Based Leadership: A Narrative Review.” *Sinergi International Journal of Islamic Studies* 3, no. 2 (2025): 83–95. <https://doi.org/10.61194/ijis.v3i2.712>.
- Sposato, Martin. “Artificial Intelligence in Educational Leadership: A Comprehensive Taxonomy and Future Directions.” *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 22, no. 20 (2025): 1–18. <https://doi.org/10.1186/s41239-025-00517-1>.
- Sutrisno. “Islamic Spiritual E-Leadership Integration Model for Education Quality Improvement in the Digital Era.” *Didaktika Religia* 12, no. 1 (2024): 51–70. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v12i1.3477>.
- United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization. *Artificial Intelligence in Education: Guidance for Policy-Makers*. UNESCO, 2021.
- Zawacki-Richter, Olaf, Victoria I. Marin, Melissa Bond, and Franziska Gouverneur. “Systematic Review of Research on Artificial Intelligence Applications in Higher Education-Where Are the Educators?” *International Journal of Educational Technology in Higher Education* 16, no. 39 (2019): 1–27. <https://doi.org/10.1186/s41239-019-0171-0>.
- Zuhriyeh, Siti, Moh Ali, and Ade Hidayat. “Digital Transformation of Islamic Education: An Artificial Intelligence Based Teaching Module Development Study.” *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 6, no. 2 (2025): 1113–26. <https://doi.org/10.51276/edu.v6i2>.